

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VIRGIN COCONUT OIL BAGI KELOMPOK TANI DI KABUPATEN ENREKANG: STUDI KASUS DI DESA TUNGKA

Sunarti¹, Saidang¹, UliNuha², Suparman³, Baharuddin⁴

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Enrekang

Email : imlot.sunarti@gmail.com¹, saidangsaid03@gmail.com², ulinnuhafira@gmail.com³,
suparmansosiologi21@gmail.com⁴, baharuddin@unimen.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Produksi minyak kelapa yang dilakukan petani desa menjadi tantangan tersendiri dalam penyediaan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Selama ini, masyarakat desa masih lebih banyak mengandalkan hasil pertanian jagung melalui kelompok tani, dimana mulai berinovasi dengan memproduksi produk turunan kelapa, yaitu Virgin Coconut Oil (VCO). Produksi dan pemasaran VCO kelompok tani masih menggunakan metode tradisional, sehingga meningkatkan pendapatan tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan pendidikan kewirausahaan VCO bagi kelompok tani agar dapat mengoptimalkan kapasitas produksi, pengemasan berkualitas tinggi dan pemasaran produk. penelitian difokuskan pada Kelompok Tani Makmur di desa Tungka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO bagi kelompok tani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan anggota kelompok tani, serta dokumentasi proses produksi dan pemasaran. pengembangan pendidikan kewirausahaan VCO bagi kelompok tani yang difokuskan pada peningkatan kualitas produk dan kemasan mampu menarik minat pasar yang lebih luas, termasuk konsumen lokal dan potensial di luar desa. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi melalui pelatihan dan penggunaan alat yang lebih efisien berdampak pada peningkatan output yang signifikan. meluasnya akses pemasaran, termasuk memanfaatkan media sosial dan jaringan distribusi modern, berhasil meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan kelompok tani secara keseluruhan. Kesimpulannya, usaha Virgin Coconut Oil berbasis kelompok tani yang dikembangkan dapat menjadi kerangka kerja berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat desa Tungka.

Kata Kunci : *KelompokTani; Kewirausahaan; Pengembangan Usaha; Pengembangan Pendidikan; Virgin Coconut Oil (VCO)*

ABSTRACT

The background of this research is that coconut oil production carried out by village farmers presents a challenge in providing education and training for the community. So far, village communities still rely more on corn farming through farmer groups, which have begun to innovate by producing coconut derivative products, namely Virgin Coconut Oil (VCO). The production and marketing of VCO by farmer groups still use traditional methods, so that income increases are not optimal. This study aims to optimize the development of VCO entrepreneurship education for farmer groups in order to optimize production capacity, high-quality packaging and product marketing. The research focused on the Makmur Farmers Group in Tungka village. The study used a qualitative descriptive approach with a case study method to obtain a systematic, factual, and accurate picture of the development of VCO-based en-

trepreneurship education for farmer groups. Data collection techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews with farmer group members, and documentation of production and marketing processes. The development of VCO entrepreneurship education for farmer groups that focused on improving product quality and packaging was able to attract wider market interest, including local and potential consumers outside the village. In addition, increasing production capacity through training and the use of more efficient tools had an impact on a significant increase in output. Expanded marketing access, including utilizing social media and modern distribution networks, has successfully increased market share and boosted the overall income of farmer groups. In conclusion, the developed farmer group-based Virgin Coconut Oil business can serve as a sustainable framework for empowering the Tunga village community.

Keywords : Farmer Groups; Entrepreneurship; Business Development; Educational Development; Virgin Coconut Oil (VCO)

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya minat konsumen pada produk alami seperti VCO, pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO sangat strategis untuk pertumbuhan ekonomi desa dan pemberdayaan kelompok tani. Transformasi petani menjadi pelaku usaha inovatif membuka peluang pasar luas dan meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini menyoroti pemberdayaan petani melalui pendidikan kewirausahaan sebagai penggerak utama peningkatan nilai tambah produk kelapa di Enrekang.

Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa murni adalah salah satu produk kelapa olahan dengan nilai ekonomi yang tinggi dan berbagai manfaat kesehatan. Permintaan terhadap VCO terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional, seiring dengan tren gaya hidup sehat dan meningkatnya kesadaran akan

penggunaan produk alami (Undadraja Bigi and Rini Hartari 2023). Indonesia sebagai negara produsen kelapa terbesar di dunia memiliki potensi dalam pengembangan produk VCO.

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa terbesar dunia, dengan produksi mencapai 3,3 juta ton per Di provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Enrekang yang merupakan salah satu daerah produsen kelapa terbesar di Indonesia yang dalam per tahun produksi dicapai 135.000 ton (Puslitbang Deptan 2020),

Kelompok tani sebagai Kelembagaan petani memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani dapat menjadi motor inovasi, efisiensi produksi, dan membuka akses pasar lebih luas. Namun, hambatan seperti modal terbatas, kurangnya penge-

tahuan dan teknologi, serta akses distribusi produk VCO masih terjadi. Mengembangkan usaha VCO berbasis kelompok tani sangat relevan untuk memperkuat posisi petani dalam rantai nilai, meningkatkan pendapatan, dan membuka peluang pasar. Usaha ini mendorong pemberdayaan, efisiensi, dan kesinambungan usaha petani VCO (Undadraja Bigi and Rini Hartari 2023)

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat dan kelompok tani bertujuan untuk membentuk kemampuan inovatif dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, sehingga mampu bersaing secara lebih efektif di pasar modern, Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat dan kelompok tani bertujuan untuk membentuk kemampuan inovatif dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, sehingga mampu bersaing secara lebih efektif di pasar modern. (Pengabdian, Masyarakat, and Mandalika 2022)

Pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO bagi kelompok tani dapat memberikan pengetahuan praktis mengenai pengolahan, pemasaran, dan manajemen usaha VCO. Program pelatihan dan pendampingan yang tepat diharapkan mampu memotiva-

si petani untuk mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.(Belayu 2024)

Salah satu masalah dihadapi adalah terbatasnya teknologi pengolahan yang modern dan tepat guna, ini menyebabkan rendahnya produksi serta kualitas produk yang tidak tahan lama. Dalam proses penyaringan dan pemurnian VCO Petani masih menggunakan cara tradisional sehingga produk yang dihasilkan tidak tahan lama serta kualitas kurang menarik bagi pasar luas. Untuk itu, penerapan teknologi penyaringan bertingkat dan alat-alat mekanis sederhana yang mudah diadopsi di tingkat desa dapat meningkatkan kualitas serta nilai jual produk VCO secara signifikan(Simarmata et al. 2025).

Pendidikan kewirausahaan penting dalam mengembangkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama kelompok tani sebagai ujung tombak pertanian. Pendekatan berbasis potensi lokal, seperti Virgin Coconut Oil (VCO), diperlukan agar petani dapat mengelola hasil secara produktif dan inovatif, meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperluas peluang pasar, sehingga

memperkuat kemandirian ekonomi kelompok tani..

Perbedaan penelitian ini adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan VCO secara menyeluruh dengan integrasi produksi, kualitas, kemasan, dan pemasaran digital. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pelatihan dan produksi tradisional tanpa pemasaran modern. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan praktis dan teknologi tradisional sebelumnya (Permata et al. 2024)

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pengembangan pendidikan kewirausahaan VCO bagi kelompok tani dalam mengembangkan usaha VCO yang menyeluruh dan berbasis kelompok tani yang mengintegrasikan peningkatan produksi, kualitas produk dan kemasan, serta pemanfaatan akses pemasaran modern, sebagai sarana pemberdayaan serta peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tunga secara kontinu.

Metode Penelitian

Yang menjadi alasan dalam penelitian ini, untuk mengoptimalkan pengembangan pendidikan

kewirausahaan berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) bagi kelompok tani di Desa Tunga. Penelitian bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, pengemasan berkualitas, dan pemasaran produk guna mendukung kemandirian ekonomi dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Pendekatan ini relevan dalam menghadapi tantangan produksi tradisional dan memperluas akses pasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus untuk menggambarkan fenomena, memahami makna, pola, serta pengalaman subjektif individu atau kelompok secara mendalam (Siregar et al. 2024) adapun jenis data dalam penelitian ini yakni data kualitatif, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks usaha VCO dan pendidikan kewirausahaan bagi kelompok tani makmur di desa tungka.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kelompok tani Makmur di Desa Tunga, masyarakat, tokoh masyarakat, serta kajian pustaka, untuk memahami pengalaman produksi VCO dan kendala pengembangan usaha mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunga, Kecamatan Enrekang Kabupaten

Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Waktu penelitian direncanakan mulai bulan februari – april 2025, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan laporan.

Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tiga tahapan utama. Pertama, Reduksi Data, yaitu memilih dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan penelitian. Kedua, Penyajian Data, di mana data yang sudah direduksi disajikan dalam narasi, tabel, dan bagan untuk menggambarkan hubungan faktor produksi, manajemen, dan pemasaran dalam bisnis VCO. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yakni menguji kesimpulan awal lewat triangulasi sumber data untuk memastikan interpretasi sesuai fakta lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pelatihan

Berikut hasil pelatihan kewirausahaan terhadap kelompok tani Makmur Desa Tungka dalam pengembangan usaha Virgin Coconut Oil (VCO) yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam beberapa aspek utama.

Pertama, kapasitas produksi dan efisiensi mengalami peningkatan besar. Waktu produksi VCO menurun dari 14-16 jam menjadi 6-8 jam per batch dengan pengenalan alat semi-modern seperti mesin press santan dan alat penyaringan otomatis. Jumlah batch produksi juga meningkat dari satu menjadi dua kali sehari, memperbesar kapasitas produksi kelompok.

Kedua, kompetensi tenaga kerja bertambah. Peserta pelatihan teknis meningkat dan kesalahan produksi berkurang hingga 50%, menandakan peningkatan kemampuan teknis dan pemahaman proses produksi yang lebih baik.

Ketiga, standar kebersihan dan kualitas produk membaik. Implementasi SOP sanitasi dan rehabilitasi lingkungan produksi menurunkan tingkat kontaminasi produk menjadi kurang dari 10^3 CFU/ml, membuat VCO lebih aman dan berkualitas tinggi.

Keempat, manajemen dan administrasi usaha lebih terorganisir. Sistem pencatatan produksi dan laporan keuangan bulanan memudahkan pengelolaan serta analisis ekonomi, sehingga omzet meningkat sekitar 30% selama enam bulan terakhir.

Kelima, strategi pemasaran dan branding yang diterapkan sukses menciptakan identitas merek lengkap dengan nama, logo, slogan, dan desain kemasan menarik. Penggunaan media sosial dan marketplace seperti Shopee memperluas jangkauan pasar hingga lima kecamatan atau kabupaten dengan konten promosi rutin setiap minggu.

Terakhir, pelatihan berdampak positif secara ekonomi dan sosial. Pendapatan kelompok tani meningkat, solidaritas dan kerja sama kelompok semakin

baik, memperkuat posisi petani dalam rantai pasok VCO dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Deskripsi hasil wawancara

Dalam Mendeskripsikan hasil wawancara terkait pendidikan kewirausahaan berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) bagi kelompok tani di Desa Tunga. Adapun jumlah Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Dengan rincian kelompok tani makmur di desa tungka 70%, masyarakat 10% dan tokoh masyarakat 10%.

Tabel 1. Deskripsi hasil wawancara

No	Pertanyaan/Wawasan	Jawaban/Responden
Wawancara		
1	Pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi petani	Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kemampuan inovasi petani dalam mengelola usaha VCO secara efektif.
2	Kendala yang dihadapi kelompok tani dalam produksi VCO	Kelompok tani masih menggunakan metode tradisional yang lambat, kualitas produk kurang stabil, serta keterbatasan

	modal dan akses pasar modern.
3 Perubahan yang dialami setelah pelatihan	Pelatihan meningkatkan kapasitas produksi, manajemen usaha, penggunaan alat modern, serta strategi pemasaran digital yang lebih luas.
4 Dampak pengembangan usaha VCO terhadap ekonomi	Meningkatkan pendapatan kelompok tani secara signifikan dan membuka peluang pasar baik lokal maupun ekspor dengan produk yang lebih berkualitas.
5 Harapan kelompok tani terkait dukungan ke depan	Dukungan pemerintah, pelatihan berkelanjutan, akses permodalan, serta kemitraan dalam pemasaran dan distribusi dianggap sangat penting untuk keberlanjutan usaha.

Deskripsi hasil Observasi

Berikut adalah hasil observasi pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO bagi kelompok tani di Desa Tungka yang disusun dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Deskripsi hasil Observasi

Aspek Observasi	Deskripsi	Temuan Utama
Produksi VCO	Proses produksi masih menggunakan metode tradisional dan alat sederhana, dengan durasi cukup lama (14-16 jam).	Produksi tradisional berdampak pada kualitas VCO yang kurang tahan lama dan kapasitas terbatas.
Teknologi Produksi	Penggunaan mesin parut kapasitas 20 butir kelapa vs mesin modern kapasitas 100 butir, serta peralatan fermentasi.	Teknologi modern meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan kapasitas produksi.
Kualitas Produk	Standar SNI VCO masih sulit dipenuhi karena proses tradisional dan keterbatasan SOP sanitasi yang diterapkan.	Produk belum konsisten memenuhi standar mutu pasar modern.

kan.		
Pelatihan dan Pendidikan	Pelatihan kewirausahaan dan teknis produksi termasuk manajemen usaha dan pemasaran digital.	Pelatihan meningkatkan kemampuan inovasi, manajemen, dan pemasaran kelompok tani.
Kapasitas Manajerial	Manajemen produksi dan keuangan sebagian masih tradisional dan manual.	Dibutuhkan peningkatan pencatatan dan pelatihan manajemen agar usaha lebih profesional dan mandiri.
Pemasaran	Pemasaran masih dominan secara konvensional dengan pemasaran digital yang mulai dikembangkan.	Perlu penguatan pemasaran digital untuk memperluas pasar lokal dan potensial.
Dukungan dan Tantangan	Terbatasnya modal, teknologi, dan akses pasar;	Kolaborasi dan teknologi tepat guna jadi kunci keberhasilan

	namun potensi pengembangan bahan baku lokal dan kerjasama dengan berbagai pihak.	
Dampak Pemberdayaan	Meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, serta kesejahteraan anggota kelompok tani dan masyarakat desa Tungka.	Usaha VCO berbasis kelompok tani terbukti dapat mendorong pengembangan ekonomi secara berkelanjutan.

Deskripsi Perbandingan antara wawancara dan observasi

Perbandingan wawancara dan observasi dalam penelitian: wawancara mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung, menggali persepsi dan pengalaman secara subjektif dengan data rinci namun rentan bias. Contohnya wa-

wancara pendidikan kewirausahaan. Observasi mencatat fakta nyata secara objektif tanpa intervensi, data aktual tapi terbatas pada aspek yang tampak dan kurang mendalam

Tabel 3. *Perbandingan antara wawancara dan observasi*

Aspek	Wawancara	Observasi
Tujuan	Mendapatkan pandangan, persepsi, dan pengalaman pihak re-	Mendapatkan data nyata mengenai perilaku dan kondisi

	sponden	lapangan
Sifat data	Subjektif, berdasarkan persepsi dan penjelasan responden	Objektif, berdasarkan fakta dan kejadian nyata
Teknik pengumpulan	Tanya jawab langsung	Pengamatan langsung di lapangan
Kelebihan	Mendalam, penuh konteks, pengalaman langsung	Akurat secara fakta, tidak tergantung respon
Kekurangan	Rentan Bias, kejujuran respon	Terbatas pada apa yang dapat diamati, risiko interpretasi

Penggunaan gabungan wawancara dan observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap dan valid, mengurangi kelemahan masing-masing metode. Dalam studi pengembangan usaha VCO di Desa Tungka, kedua metode ini saling melengkapi untuk memahami aspek persepsi dan kondisi nyata di lapangan.

Deskripsi Awal Usaha Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Tungka

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang diperoleh dari daging buah kelapa segar dan matang dengan mekanis atau alami tanpa melalui proses pemurnian kimiawi, pemutihan, atau penghilangan bau yang dapat mengubah sifat minyak. VCO dihasilkan tanpa pemanasan atau dengan suhu rendah sehingga kandungan nutrisi dan senyawa aktif di dalamnya tetap terjaga. VCO memiliki ciri khas warna jernih, tidak berwarna, tidak mudah tengik, dan tahan disimpan

hingga dua tahun.(Undadraja Bigi and Rini Hartari 2023)

Teknologi Produksi terdiri dari Metode Tradisional vs. Modern: Teknologi produksi desa masih tradisional, dengan pengolahan manual yang lambat, banyak wadah, dan rentan kontaminasi sehingga

rendemen minyak rendah. Mesin press santan dan penyaringan otomatis bisa meningkatkan efisiensi dan kebersihan, tapi biaya dan akses terbatas. Kendala higienitas dan SNI VCO juga menyulitkan produk masuk pasar luas.(Mangku et al. 2022)

Tabel 4. Proses Pembuatan VCO dengan Peralatan Sederhana

KEGIATAN	PERALATAN YANG DIGUNAKAN
Memarut Kelapa	Mesin parut kapasitas 20 butir Kelapa
Memeras Kelapa	Memeras dengan tangan menggunakan kain dan saringan
Memisahkan krim kelapa	Menggunkan wadah plastic dan selang
Fermentasi	Menggunkan wadah plastic dan suhu ruang
Memisahkan Minyak dengan blondo	Menggunkan sendok atau gelas plastic
Menyaring VCO	Menggunkan kain
Mengemas VCO	Botol plastic tanpa segel

Tabel 5. Proses Pembuatan VCO dengan Peralatan modern

KEGIATAN	PERALATAN YANG DIGUNAKAN
Memarut Dan Memeras Kelapa	Mesin parut Dan Peras kapasitas 100 butir Kelapa
Memisahkan krim	Menggunkan kolom

kelapa	Pemisah Kapasitas 100 liter
Fermentasi	Menggunakan incubator kapasitas 40 liter
Memisahkan Minyak dengan blondo	Menggunakan refrigera- tor untuk memisahkan blondo dan minyak
Menyaring VCO	Menggunakan filtrasi bertingkat
Mengemas VCO	Botol plastic yang sudah ada merk dagangnya dan tersegel

Analisis Potensi dan Tantangan Usaha VCO di Desa Tunga)

Dalam mengembangkan VCO ada dua potensi utama: sumber daya alam berupa tanaman kelapa yang melimpah dan dapat diolah menjadi VCO; serta sumber daya manusia yang perlu dikembangkan melalui pelatihan serta pendampingan agar mampu mengolah VCO secara mandiri.

Desa Tunga memiliki lahan kering yang mendukung penanaman kelapa secara berkelanjutan sepanjang tahun tanpa perlu berpindah lahan. Banyaknya pohon kelapa menciptakan potensi besar untuk usaha Virgin Coconut Oil (VCO). Ketersediaan bahan baku melahirkan peluang usaha berkelanjutan yang meningkatkan nilai tambah kelapa untuk

masyarakat. Selain itu, pengalaman warga dalam bertani dan mengolah kelapa menjadikan sumber daya manusia lokal sebagai aset penting. Pelatihan produksi VCO dapat mengembangkan keterampilan dan menjaga kualitas produk serta produktivitas usaha. (Rusli et al. 2021)

Sumber Daya Manusia (SDM); Pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam membuat VCO biasanya berasal dari pengalaman sendiri atau diwariskan secara turun-temurun, bukan melalui pelatihan formal. Karena minimnya pelatihan formal, banyak pelaku usaha masih belum sepenuhnya mengerti betapa pentingnya menjaga kualitas produk, menjalankan proses produksi

dengan cara yang bersih dan higienis, serta memenuhi standar Agar produk tetap bersaing di pasar, mereka perlu beradaptasi dengan perubahan dan terus berkembang secara berkelanjutan.

Motivasi dan Inovasi; Kurangnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan menghambat inovasi produksi VCO. Minimnya dukungan kemitraan dan fasilitas pemasaran menurunkan motivasi pelaku usaha. Terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan kesulitan dalam manajemen, pembukuan, pengemasan, dan pemasaran, sehingga membatasi pengembangan dan perluasan pasar. (Sumartana et al. 2023)

Dukungan sarana pemasaran masih dirasakan kurang maksimal, sebab fasilitas pendukung seperti jalan dan akses ke pasar modern belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kendala seperti akses transportasi dan promosi yang belum dikelola dengan baik juga menjadi tantangan tersendiri. membuat distribusi produk ke pasar kota atau ke konsumen akhir menjadi terhambat. Banyak pelaku usaha VCO di desa masih belum memanfaatkan pemasaran digital secara maksimal, sehingga jangkauan pasar dan daya saing produk mereka belum bisa berkembang dengan optimal.

Kegiatan promosi masih banyak mengandalkan cara-cara konvensional sehingga jangkauan pasar terbatas. Tidak Seragamnya Standar Kualitas dimana Konsumen memerlukan jaminan kualitas dan standarisasi produk, namun pengolahan secara manual dan tradisional membuat kualitas VCO dari desa tidak selalu konsisten dan sesuai standar pasar modern. (Pendidikan et al. 2023)

Konsep Pendidikan Kewirausahaan Berbasis VCO

Berdasarkan pemetaan sosial dan wawancara, Kelompok Tani Makmur Tungka berpotensi besar mengembangkan usaha Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Tungka. Diperlukan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO yang mengajarkan peserta, terutama petani, keterampilan praktis mulai dari pemilihan kelapa berkualitas, produksi menggunakan fermentasi atau pengendapan, hingga pengemasan dan pemasaran produk VCO sebagai produk unggulan. (Kumaji, Uno, and Aydalin 2025)

Desa Tungka memiliki lahan kering produktif untuk penanaman kelapa sepanjang tahun tanpa berpindah lahan. Potensi besar kelapa mendukung usaha Virgin Coconut Oil (VCO). Ketersediaan bahan baku

dan keahlian warga membuka peluang usaha berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dan keterampilan lokal melalui pelatihan produksi VCO. (Ramadhani et al. 2025)

Tabel 6. *Materi pelatihan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Tunga.*

N	Permasa- o lahan	Materi	Capaian
1	Proses produksi VCO masih tradi-sional(14 – 16jam)	pelatihan efisiensi produksi dan Intro-duksi alat semi-modern,	- Waktu produksi turun menjadi 6–8 jam/ batch - Jumlah batch /hari naik dari 1 menjadi 2
2	Ku-rangnya tenaga terampil	Pelatihan teknis produksi VCO dan SOP kepala ang-gota kelompok	- 10 orang ang-gota Mengikuti pelatihan - Kesalahan produksiturun hingga 50%
3	Sani-tasi dan hi-giene tidak terja-ga	Imple-ple-menta-siSOP sani-tasi dan reha-bilitasi	- 100% proses sesuai SOP san-itasi - TPC produk turun menjadi <10 ³ CFU/ml

		ling- kunganpro- duksi	
4	Mana- jemen produksi i masih tradi- sional	Penerapan sistem pencata- tan log produksi dan - Omzet naik pelatihan 30%dalam 6 Manajemen bulan usaha	- Tersedia buku- log produksi harian dan laporan keu- angan bulanan
5	Tidak adanya pema- haman tentang strategi branding produk	- Pelatihan strategi branding, kema- san,dan identitas merek - Desain logo dan label produk oleh tim pelaksana Mengikuti pelatihan branding	- Tersedia 1 identitas merek/ brand yang jelas(nama, logo, slogan) - 1 desain kema- san dan label Produk siap ce- tak - Minimal 10 orang anggota
6	Tidak pernah melakuka	- Pelatihan pemasaran digital (media so-	- Minimal 2 akun digital aktif (Facebook, mar- ketplace)

n pemasar-	sial, mar-	- Minimal 1 kon-
ran digital	ketplace)	ten promosi di-
produk	- Pembuat-	posting setiap
	anakun-	minggu
	media so-	- Peningkatan
	sial dan	jangkauan
	toko online	promosi online
	di market-	ke >5 kecamatan
	place (Sho-	tan atau kabu-
	pee)	paten

Analisis Usaha Eksisting VCO (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa tungka)

Analisis usaha Virgin Coconut Oil (VCO) pada kelompok tani di desa Tungka dapat dipaparkan berdasarkan beberapa aspek utama Usaha: input (bahan baku), proses produksi, pemasaran, keuangan, serta tantangan dan kunci keberhasilan. dapat dijelaskan berdasarkan studi kasus kelompok tani yang sudah menjalankan agroindustri VCO sebagai berikut:

Pertama Bahan Baku & Input, pada umumnya Kelompok tani memanfaatkan kelapa tua hasil panen kebunnya sendiri atau membeli dari petani setempat. jika lokasi desa memang sentra kelapa Penye-diaan bahan baku menjadi keunggulan utama. (Satriawan 2021)

Kedua Kelompok tani Desa Tungka meningkatkan produksi VCO lewat sosial-isasi dan pelatihan teknik pengolahan,

manajemen usaha, serta pencatatan keuangan. Penggunaan mesin parut otomatis dan alat pengestrak modern membuat produksi efisien dan kualitas sesuai standar industri, mendukung kemandirian. (Simarmata et al. 2025)

Ketiga pemasaran Awalnya, pemasaran produk ini hanya terbatas di daerah setempat dan umumnya dilakukan melalui acara atau pameran di desa. Namun, setelah mendapatkan pelatihan pemasaran digital, penjualannya berkembang pesat. Kini, produk ini dapat dijual melalui berbagai saluran seperti reseller, media sosial, apotek, dan spa kesehatan. Selain itu, dengan diversifikasi produk—mulai dari VCO asli, aromaterapi, hingga perawatan kulit dan obat luar—segmen pasarnya tidak hanya semakin dalam,

tetapi juga semakin luas dengan semakin banyaknya pelanggan yang tertarik. (Olviana, Tameno, and Kiak 2025)

Keempat Peran Kelompok Tani dalam Rantai Bisnis VCO, Kelompok tani produsen VCO berperan penting menyediakan bahan baku kelapa, mengolah bersama dari pengupasan hingga pemisahan minyak, mengelola manajemen, pencatatan, harga, dan pemasaran, serta membagi keuntungan setelah biaya dan gaji dipotong secara adil. (Haryono 2022)

Kelima Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan, Agroindustri VCO kelompok tani sangat layak secara finansial dengan NPV dan IRR lebih tinggi dari suku bunga pasar. Usaha ini menguntungkan dan potensial berkembang pesat. Dengan dukungan dan komitmen tepat, agroindustri ini mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang yang signifikan bagi kelompok tani. (Ika Fatmawati P., Didik Wahyudi 2009)

Tabel 7. Analisis SWOT Perancangan Usaha VCO Berbasis Kelompok Tani

Strengths (Kekuatan)	Opportunities (Peluang)
Bahan baku utama mudah didapat: kelapa lokal melimpah, mendukung ketersediaan in-	Permintaan domestik dan ekspor terhadap VCO meningkat seiring

Keenam Tantangan dan Peluang, Kelompok tani menghadapi tantangan modal, manajemen, label produk tidak resmi, serta promosi kurang maksimal. Namun, peluang dari bahan baku kelapa berkelanjutan, permintaan pasar meningkat, dan tenaga kerja murah bisa optimalkan pemasaran dan pemberdayaan ekonomi lokal

Perancangan Usaha VCO Berbasis Kelompok Tani

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta kelompok tani Makmur Tungka, peneliti menganalisis menggunakan Analisis SWOT. SWOT membantu memahami kondisi internal dan eksternal untuk merancang usaha VCO berbasis kelompok tani di Desa Tungka dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi bisnis.

put produksi VCO secara berkelanjutan. Hal ini meningkatkan stabilitas rantai pasok bagi kelompok tani.	tren gaya hidup sehat dan produk alami.
Nilai tambah lebih tinggi: VCO memiliki permintaan pasar yang terus tumbuh, terutama untuk kesehatan dan produk perawatan, sehingga peluang margin yang lebih besar dibanding minyak kelapa konvensional.	Pemberdayaan desa melalui pelatihan teknologi produksi, peningkatan kemasan, dan pemasaran digital dapat memperluas pasar hingga tingkat regional/internasional.
Model kelembagaan berbasis kelompok tani memungkinkan pengelolaan produksi, kualitas, dan distribusi secara kolektif, meningkatkan daya tawar di pasar lokal maupun regional.	Potensi kolaborasi dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk pendampingan teknis, akses pasar, dan pembiayaan.
Weaknesses (Kelemahan)	Threats (Ancaman)
Kapasitas produksi relatif kecil jika dikelola secara tradisional, sehingga sulit memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.	Persaingan produk kelapa olahan dari produsen lain, serta dinamika harga bahan baku kelapa yang bisa

	mempengaruhi biaya produksi.
Kualitas produk dan kepatuhan terhadap standar (mis. SNI VCO) belum konsisten karena fasilitas pengolahan yang sederhana.	Pergeseran kebijakan hilirisasi dan persyaratan regulatori (standar kualitas, label, perizinan) yang dapat meningkatkan beban kepatuhan.
Akses pembiayaan terbatas dan kelemahan pendampingan yang masih diperlukan untuk penguatan manajemen keuangan dan pemasaran.	Ketergantungan pada pemasaran digital tanpa strategi multisaluran berpotensi mengurangi jangkauan jika terjadi perubahan algoritma platform atau gangguan logistik.

Perancangan usaha VCO berbasis kelompok tani di Desa Tungka bertujuan mengoptimalkan potensi lokal dan pemberdayaan petani. Meliputi identifikasi potensi, pembentukan kelompok, pemberian pelatihan teknologi, akses pasar, bimbingan bisnis, serta dukungan alat, modal, dan bahan baku. Produksi dan keuangan

dipantau untuk keberlanjutan usaha (Kristiandi, Yunita, and Fertiasari 2023)

Kedua Tahapan Perancangan Usaha, Perencanaan dan Diskusi Kelompok: Perancangan usaha VCO di Desa Tungka berbasis kelompok tani bertujuan mengoptimalkan potensi lokal dan memberdayakan petani. Meliputi identifikasi potensi, pembentukan kelompok, pelatihan teknologi, akses pasar, bimbingan

bisnis, serta dukungan alat, modal, dan bahan baku. Produksi dan keuangan dipantau demi keberlanjutan usaha..(Purnohadi 2007)

Ketiga Faktor Pendukung Keberhasilan, Kolaborasi Multi-Pihak: Kelompok tani diberdayakan sebagai unit manajerial dengan struktur organisasi lengkap dan tenaga kerja disesuaikan kapasitasnya. Pengelolaan SDM fokus pada pelatihan untuk peningkatan kapasitas. Produk dijamin legal secara hukum, sementara aspek finansial menunjukkan usaha VCO layak dengan NPV positif, IRR 15-18%, B/C >1, dan payback periode kurang dari satu tahun. (Rizqi, Khairunisa, and Riana 2021).

Keempat Tantangan yang Dihadapi. Keterbatasan modal dan peralatan produksi modern. UMKM sering mengelola keuangan secara tradisional dengan pencatatan manual yang tidak teratur, sehingga keputusan bisnis kurang tepat karena data tidak optimal. Kendalanya utama pada kurangnya pemahaman metode pencatatan keuangan yang benar. (Rosidah and Anggraini 2023) Pelaku UMKM harus menguasai digital marketing dan teknologi tepat guna agar bisa menjangkau pasar luas, tapi banyak yang masih belum mampu sehingga peluang

pasar luar daerah terbatas. (Sumenep 2025)

Uji Kelayakan dan Strategi Implementasi Usaha VCO Berbasis Kelompok Tani di Desa tungka

Usaha VCO berbasis kelompok tani di Desa Tungka bisa ditetapkan dengan dukungan pengujian aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, dan finansial yang positif. Strategi implementasi harus fokus pada peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, pengembangan pasar, dan penguatan kelembagaan kelompok tani agar bisnis dapat terus tumbuh berkelanjutan dan kompetitif, yang diadaptasi ke konteks kelompok tani di Desa Tungka. dapat Diuraikan dalam beberapa aspek:

Aspek pasar dan pemasaran menilai permintaan pasar serta peluang ekspansi usaha VCO yang terus berkembang dengan potensi ekspor besar. Indeks kelayakan pasar sekitar 83%-85% mencerminkan potensi pasar kuat. Aspek teknis dan teknologi fokus pada proses produksi, lokasi usaha, mesin, dan kapasitas produksi. Usaha harus sesuai kemampuan kelompok tani mengelola produksi berkualitas dan efisien, dengan indeks kelayakan teknis di atas 50%, agar produksi

VCO optimal dan memenuhi standar kualitas. (Nabila 2018)

Strategi pemasaran VCO sangat mengutamakan penerapan bauran pemasaran (marketing mix) yang terdiri dari produk berkualitas, harga kompetitif, lokasi distribusi strategis, dan promosi

efektif. Kualitas produk menjadi fokus utama untuk memenangkan persaingan di pasar domestik dan internasional. Harga bersaing ditetapkan agar dapat diterima oleh berbagai segmen konsumen. Adapun cara penetapan harga jual sebagai berikut:

Tabel 8. *Perhitungan biaya produksi dan harga jual per 1ltr*

NO.	URAIAN	VOL	HARGA	JUMLAH
			SATUAN (Rp)	HARGA (Rp)
1	Bahan Baku Kelapa	15	6,000.00	90,000.00
2	Peralatan	1	40,000.00	40,000.00
3	Botol pet 250ml	4	1,700.00	6,800.00
4	brand ke-masan	4	1,500.00	6,000.00
5	Upah Kerja	2	75,000.00	150,000.00
			Jumlah	292,800

Harga Jual = Biaya Produksi + (Biaya Produksi x Persentase Keuntungan)

Rp. 366,000= 292,800 + (292,800 X 25%)

Harga Jual Per 1 Liter = Rp.366.000

Lokasi strategis pemasaran dan distribusi juga mendukung kemudahan akses pasar. Promosi yang efektif semakin dimaksimalkan dengan pemanfaatan teknologi digital, pemasaran online melalui media sosial, e-commerce, dan digital advertising. Pelati-

han dan pendampingan digital marketing juga banyak dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dan UMKM agar mampu menjangkau pasar lebih luas.

Kelompok tani didorong memperkuat jaringan distribusi melalui agen

dan mitra usaha di berbagai daerah. Pemerintah fasilitasi pameran, pelatihan, dan standardisasi guna tingkatkan kapasitas produksi, kualitas VCO, serta akses pasar lokal dan ekspor.(Azis 2021) Pasar VCO Indonesia tumbuh pesat dengan potensi ekspor besar ke China, AS, Korea Selatan, dan negara Asia lain. Indonesia produsen utama dengan pangsa ekspor signifikan, indeks kelayakan pasar 83%-85%, menunjukkan pasar stabil dan prospekti.(Puhi, Halid, and Moonti 2024)

Ketiga Aspek Manajemen dan SDM, Kelompok tani diberdayakan sebagai unit manajerial dengan struktur organisasi: ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi sesuai kebutuhan. Tenaga kerja ditentukan berdasar kapasitas dan kebutuhan. Pengelolaan SDM fokus peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Aspek hukum menjamin legalitas produk, dan aspek finansial menunjukkan usaha VCO layak dengan NPV positif, IRR 15-18%, B/C >1, serta PP kurang dari 1 tahun.(Ika Fatmawati P., Didik Wahyudi 2009)

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis VCO bagi kelompok tani di Desa Tunga berhasil

meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, kemasan, dan strategi pemasaran digital. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan memperbaiki efisiensi produksi, keterampilan teknik, dan manajemen usaha sehingga kelompok tani mampu memperluas pasar hingga tingkat regional dan meningkatkan pendapatan secara signifikan. Usaha berbasis kelompok tani ini tidak hanya mendorong peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian masyarakat desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada Kelompok Tani Makmur di Desa Tunga yang telah menjadi mitra utama dalam penelitian ini, kepada para narasumber dan responden yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk wawancara dan berbagi informasi, serta kepada Saidang, dan Uli Nuha yang telah membimbing kami. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan kewirausahaan berbasis VCO di desa-desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, Rosdiani. 2021. "Pelatihan Strategi

Pemasaran Produk Vco Dan
Turunannya Di Ikm Rumah Ikhtiar."
Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG) 4(2):
58–63. doi:10.30869/jag.v4i2.858.

Belayu, C A U. 2024. "SiKemas Journal."
3(1): 27–34.

Haryono, Iranita. 2022. "Strategi
Pemasaran Virgin Coconut Oil Pada
Kelompok Wanita Tani Bulu."
*MALLOMO: Journal of Community
Service* 3(1): 7–13.
doi:10.55678/mallomo.v3i1.743.

Husaini, Husaini, Cut Italina, Sri
Handayani, Makawiyah Makawiyah,
Mirna Mirna, and Nanda Alfairus.
2024. "Community Empowerment
Produces Virgin Coconut Oil (VCO)
and Vatarana Utilizing Automatic
Flash Oil Technology." *Unram Journal
of Community Service* 5(4): 574–81.
doi:10.29303/ujcs.v5i4.786.

Ika Fatmawati P., Didik Wahyudi,
Arfinsyah Hafid Anwari. 2009.
"ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN
STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI MINYAK KELAPA

MURNI (Virgin Coconut Oil) DI
KABUPATEN SUMENEP." *Jurnal
Cemara* 6(1): 7–13.

Kristiandi, Kiki, Nurul Fatimah Yunita, and
Rini Fertiasari. 2023. "Pemetaan
Potensi Lahan Kelapa Sebagai Bahan
Baku Virgin Coconut Oil (VCO) Di
Pesisir Kabupaten Sambas,
Kalimantan Barat, Indonesia." *Agro
Bali : Agricultural Journal* 6(2): 492–
98. doi:10.37637/ab.v6i2.1314.

Kumaji, Syam S, Wirnangsi D Uno, and
Regina Valentina Aydalín. 2025.
"Pelatihan Pembuatan VCO Dengan
Metode Fermentasi Untuk
Mendukung Kompetensi P5 Siswa."
4(1): 82–87.
doi:10.37905/ljpmt.v4i1.31695.

Mangku, I Gede Pasek, Luh Suriati, Dewa
Nyoman Sudita, Parlindungan
Situmeang, and I Gusti Bagus
Udayana. 2022. "Pembinaan Dan
Pendampingan Pengembangan VCO
Pada Kelompok ' PANGSAN AYU '
Desa Pangsan Kecamatan Petang
Kabupaten Badung." *Jurnal Widya
Laksana, Vol.11, No.2* 11(2): 199–
208.

Muntasir, Muntasir, Tadeus Andreas Lada

- Regaletha, Yoseph Kenjam, Sri Prilmayanti Awaluddin, and Nadra Aga Iryani. 2023. "Kemitraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Model Pendampingan Kelompok Petani Untuk Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Di Desa Baumata Kupang NTT." *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 2(3): 339–49.
doi:10.55123/abdikan.v2i3.2258.
- Nabila, Azuraa Diva. 2018. "Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2." *Calyptra* 2(2): 1–12.
- Olviana, Tomycho, Feni Yunita Tameno, and Novi Theresia Kiak. 2025. "Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Di Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 13(9): 642–49.
doi:10.24843/eep.2024.v13.i09.p02.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Direktorat Jenderal, Pendidikan Tinggi, D A N Teknologi, Jalan Jenderal Sudirman, Pusat Panggilan, et al. 2023. *Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Tahap Pendanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahap Kedua Tahun Anggaran 2023 . Selanjutnya , Kami.*
- Pengabdian, Jurnal, Kepada Masyarakat, and Cahaya Mandalika. 2022. "JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 3, No.2 Desember 2022 Available Online at: [Http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.php/Abdimandalika/Issue/Archive](http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.php/Abdimandalika/Issue/Archive)." 3(2): 39–44.
- Permata, Cahaya, Muhammad Rifky, Azhar Hasibuan, and Muhammad Hafiz. 2024. "Pemasaran Secara Digital Virgin Coconut Oil Sebagai Minyak Berkhasiat Obat Di Desa Tanah Timbul." 4(5): 719–27.
- Puhi, Lusiana, Amir Halid, and Agustinus Moonti. 2024. "Strategi Pemasaran Minyak Kelapa Murni (VCO) Pada UMKM Segar Alam Di Desa Otopade Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2(4): 721–30.
doi:10.57141/kompeten.v2i4.103.

- Purnohadi, Agus. 2007. "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Pengrajin Vco (.
Puslitbang Deptan. 2020. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2020 *Puslitbang Pertanian*.
Ramadhani, M Alqadri, Chaedar Hariq, Fernanda A Wibawa, Theodorus T Hansen, Y A Wahyuddin, and Kinanti R Sabila. 2025. "Strategi Inovatif Virgin Coconut Oil Dalam Membangun Ketahanan Sosial-Ekonomi Purna Migran Di Desa Batu Kuta." 4(01): 35–46.
doi:10.58812/ejincs.v4i01.
Rizqi, Zakka Ugih, Adinda Khairunisa, and Riska Iva Riana. 2021. "Optimalisasi Aspek Teknis Pada Perancangan Bisnis Virgin Coconut Oil (VCO)." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 17(1): 86–96.
doi:10.20414/transformasi.v17i1.3023.
Rosidah, Euis, and Winda Ayu Anggraini. 2023. "Tantangan Dalam Pengembangan Umkm Di Kabupaten Tasikmalaya." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8(1): 49–59.
http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance.
Rusli, Aan Pratama, Andi Mega Mustika, Nur Ilmiah, Bergas Kudiangga, Hasbiadi Hasbiadi, and Asni Asni. 2021. "Analisis Profil Usaha Dan Pendapatan Pengolah Virgin Coconut Oil (Vco) Di Desa Horongkuli." *Agribios* 19(1): 37.
doi:10.36841/agribios.v19i1.993.
Satriawan, N E. 2021. "Implementasi Teknologi Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Berbasis Desa Binaan Di Kabupaten Sumenep." *Karaton: Jurnal Pembangunan ...* 1(1): 181–94.
http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/download/19/17.
Simarmata, Justin Eduardo, Melkisedik Bukifan, Leonard Peter Gelu, Debora Chrisinta, Ni Wayan Sukerti, Nia Erlina, Ida Bagus, and Putu Mardana. 2025. "VIRGIN COCONUT OIL DENGAN TEKNOLOGI ALAT PARUT DAN PERAS SEDERHANA UNTUK MENGOPTIMALKAN PEREKONOMIAN Desa Nian Yang Terletak Di Kabupaten Timor Tengah Utara , Provinsi Mengefisienkan Proses Pengolahan Yang Di Kontrol Dengan

- Sistem Kelistrikan.” 9(1): 1–2.
- Siregar, Asri Yanti, Sri Murhayati, Program Studi, Magister Pendidikan, Agama Islam, Program Studi, Magister Pendidikan, and Agama Islam. 2024. “Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Kajian Konsep ,.” 8: 45305–14.
- Sumartana, I Made, Ida Ayu Putu Sri Widnyani, Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi, and Ida Bagus Gede Indramanik. 2023. “Pendampingan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Teknik Fermentasi Pada UD Kelapa Sari Desa Sulang Klungkung Bali.” *Bhakti Persada* 9(1): 26–32. doi:10.31940/bp.v9i1.26-32.
- Sumenep, Manding. 2025. “Analisis Hambatan Produksi Dan Transformasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Umkm Du’ Anak Kasengan Manding Sumenep.” 5(2).
- Undadraja Bigi, Bigi, and Widia Rini Hartari. 2023. “Analisis Mutu Dan Finansial Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Fermentasi *Saccharomyces Cerevisiae*.” *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 23(4): 525–32. doi:10.25181/jppt.v23i4.3040.
- Une, Suryani, and Zainudin Antuli. 2021. “Pengembangan VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pengolahan Kelapa Di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia.” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 10(2): 253–61. doi:10.37905/sibermas.v10i2.8101.